

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Maksud tinjauan pustaka disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yakni apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya.

Dhikrul Hakim dalam penelitiannya yang berjudul *Makna Strategi Pendidikan Unggul Menyongsong Pasar Tunggal Asean 2015*.¹ Dalam penelitian ini menerangkan bahwa pasar tunggal ASEAN 2015 menuntut kesiapan bangsa dan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan daya saing. Pendidikan unggul berbasis kompetensi merupakan salah satu aspek penting dan strategis untuk meningkatkan daya saing tersebut. Sementara itu kondisi pendidikan kita saat ini belum menggembirakan, terutama jika dilihat dari output yang masih rendah kualitasnya. Banyak lulusan sekolah yang belum siap memasuki dunia kerja. Menurut pengamat ekonomi Dr. Berry Priyono, bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang dipelajari dilembaga pendidikan sering kali hanya terpaku pada teori, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif. Tulisan ini dimaksudkan untuk memberi

¹ Dhikrul Hakim, "Makna Strategi Pendidikan Unggul Menyongsong Pasar Tunggal Asean 2015." Makalah Pada Prosiding Seminar Nasional Competitive Advantage I Peningkatan Daya Saing Daerah Dalam Menghadapi Pasar Tunggal Asean. Jombang: Fakultas Agama Islam Unipdu, 2015.

sumbang saran bagi pengelola pendidikan khususnya pendidikan menengah atas. Upaya meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi unggul secara akademik maupun ketrampilan dan kreatifitas, beberapa hal yang perlu mendapat perhatian adalah peningkatan mutu guru, sarana prasarana dan perbaikan kurikulum. Penelitian yang dilakukan oleh Dhikrul Hakim memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu makna strategi pendidikan unggul masyarakat untuk meningkatkan daya saing. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Dhikrul Hakim membahas tentang strategi pendidikan unggul untuk mempersiapkan atau menyongsong pasar tunggal asean tahun 2015 untuk menyiapkan bangsa dan masyarakat Indonesia guna meningkatkan daya saing, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas tentang strategi pendidikan unggul berbasis organisasi.

Rochdi Wasono dalam penelitiannya yang berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi Muhammadiyah Berbasis Budaya Organisasi melalui Implementasi Teori Z, 2015*.² Dalam penelitian ini menerangkan bahwa Muhammadiyah sebagai suatu organisasi memiliki budaya organisasi yang kuat. Peningkatan Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi Muhammadiyah sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah mutlak dilakukan berlandaskan nilai-nilai organisasi Muhammadiyah. Upaya PTM adalah bagaimana dengan budaya organisasi yang dimiliki tersebut dengan strategi yang tepat menjadikan Sumber Daya Manusia yang

² Rochdi Wasono, Soesanto, dkk. *Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Budaya Organisasi pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Disertasi. Semarang: PPS UNNES. 2015

berkualitas dan berkarakter berlandaskan nilai Muhammadiyah. Kajian bidang SDM pada tulisan ini difokuskan pada faktor yang mendukung untuk internalisasi nilai-nilai budaya. Proses internalisasi diperlukan 3 unsur pokok yang saling menunjang, yaitu: lingkungan kondusif, kepemimpinan dan keteladanan. Lingkungan kondusif dapat dibentuk melalui implementasi Teori Z di bidang pendidikan dengan memperhatikan 6 unsur sebagai berikut: kepercayaan, motivasi diri, sistem reward, pelatihan peningkatan skill, kontrol dan pengambilan keputusan bersama dan pembelajaran yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan Rochdi wasono memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu manajemen sumber daya manusia berbasis organisasi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Rochdi Wasono tentang sumber daya manusia berbasis organisasi sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah tentang pendidikan unggul berbasis organisasi.

Arif Rohman dalam penelitiannya yang berjudul *Makna Strategis Pendidikan Unggul dalam Memacu Akselerasi Pembangunan Bangsa, 1997*.³

Dalam penelitian ini menerangkan bahwa pendidikan merupakan instrumen strategis untuk menyiapkan ketersediaan sumber daya manusia berkualitas di berbagai bidang profesi dan keahlian. Ketersediaan sumber daya manusia ini penting dalam rangka memacu akselerasi pembangunan bangsa, lebih-lebih untuk menyongsong era pasar bebas di kawasan regional ASEAN tahun 2020

³ Arif Rohman. "Makna Strategis Pendidikan Unggul dalam Memacu Akselerasi Pembangunan Bangsa", Cakrawala Pendidikan, no. 3 tahun XVI, November, Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 1997

di tingkat modial (Asia-Pasifik) agar kita dapat menjadi pemenang (*the winner*). Sumber daya manusia yang dibutuhkan tersebut idealnya adalah sumber daya manusia yang unggul-kompetitif, yakni unggul secara internal dan eksternal. Unggul secara internal ditandai dengan adanya: (a) kualitas pribadi seperti keuletan, ketangguhan, kemandirian, dan ketekunan. (b) kualitas penguasaan iptek, dan (c) kualitas moral dan keimanan. Sedang unggul secara eksternal merujuk pada: (a) produktifitas kerja, (b) disiplin kerja, (c) kemampuan korespondensi dan kerja kolektif serta (d) kemampuan menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat. Oleh karenanya adanya desakan akan kebutuhan tersebut, maka muncul kebijakan pendidikan unggul yang mengemban tugas melahirkan tenaga-tenaga yang diharapkan. Namun pada dataran riil, pelaksanaan pendidikan unggul khususnya sekolah unggul di tingkat menengah yang ada masih mengalami distorsi aplikasi dan pemaknaan. Karenanya, komitmen yang sungguh-sungguh untuk membangun pendidikan dalam rangka memacu akselerasi pembangunan bangsa, lebih di tuntut lagi. Penelitian yang dilakukan Arif Rohman memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan unggul, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Arif Rohman membahas tentang pendidikan unggul dalam memacu pembangunan bangsa, pendidikan unggul dalam artian yang lebih luas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pendidikan unggul untuk meningkatkan kualitas para pelajar, pendidikan unggul berbasis pada organisasi pelajar.

Setelah peneliti melakukan peninjauan terhadap beberapa karya ilmiah terdahulu ada letak perbedaan antara penelitian yang ditulis di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Jika pada penelitian Dhikrul Hakim yang membahas tentang makna strategi pendidikan unggul menyongsong pasar tunggal ASEAN, oleh Rochdi Wasono yang membahas tentang manajemen sumber daya manusia perguruan tinggi muhammadiyah berbasis budaya organisasi melalui implementasi teori Z, serta pada penelitian Arif Rohman yang membahas tentang makna strategis pendidikan unggul dalam memacu akselerasi pembangunan bangsa. Dalam hal ini peneliti terfokus pada strategi pendidikan unggul berbasis organisasi. Penelitian yang akan dilakukan memang belum pernah ada yang meneliti sebelumnya, sehingga penelitian ini diharapkan mampu melengkapi kekurangan beberapa karya ilmiah yang telah ada.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan

Ki Hajar Dewantara, pada waktu mengembangkan sistem pendidikan melalui Perguruan Taman Siswa menjelaskan bahwa pendidikan sebagai suatu upaya suatu bangsa untuk memelihara dan mengembangkan benih turunan bangsa itu.⁴ Pendidikan adalah pertolongan atau bimbingan orang dewasa yang diberikan kepada seorang anak untuk menggapai kedewasaan dengan maksud agar anak menjadi

⁴ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 4

pandai dan mampu melakukan tugas hidupnya sendiri tanpa harus menjadi beban orang lain, dengan kata lain membimbing anak mencapai kedewasaan. Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan merupakan bagian dari sistem sosial mempunyai fungsi strategis dalam mendayagunakan kemampuan manusia agar menjadi lebih matang dan lebih baik. Dengan pendidikan, kemampuan manusia dikembangkan menjadi suatu kekuatan yang dapat digunakan dalam menjalani perannya sebagai manusia berkepribadian yang utuh yaitu memiliki integritas ilmu, amal dan ikhlas.

Pendidikan didefinisikan Langeveld sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan. Orang dewasa adalah yang mampu menghadapi kompleksitas kehidupan dengan kekuatan ilmunya, pengalamannya, dan keteguhan agamanya karena agama menjadi kekuatan dasar untuk menjadikan manusia tetap istiqomah dengan apa yang digariskan oleh sang Maha pencipta.⁵

⁵ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi...*, hal. 5-7

2. Pendidikan Unggul

Pengertian unggul dalam Kamus Besar Bahasa Inggris dikenal dengan *Excellent*.⁶ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan unggul adalah lebih tinggi, pandai, kuat, dan sebagainya daripada yang lain, terbaik, terutama. Sedangkan keunggulan artinya keadaan unggul, kecakapan, kebaikan dan sebagainya daripada yang lain.⁷

Pendidikan unggul yaitu pada dasarnya tidak lepas dari upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan unggul mengembangkan kader-kader bangsa yang baik, hal ini berarti bahwa menjadikan kader-kader bangsa yang mempunyai kelebihan dari berbagai aspek dibandingkan kader-kader bangsa pada umumnya sehingga mampu menghadapi berbagai tantangan zaman.⁸ Serta dijelaskan juga bahwa pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidakbenaran, ketidaktahuan, ketidakberdayaan, ketidakmampuan, serta dari buruknya akhlak dan keimanan.⁹

⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1992), hal. 222

⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1685

⁸ Abu Ahmad, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal. 77

⁹ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 120

3. Strategi Pendidikan Unggul

Strategi dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Suatu pola keputusan yang terus-menerus dan menyatu; 2) Menunjukkan dan menampilkan tujuan organisasi; 3) Menyeleksi bidang yang akan di tekuni; 4) Memberikan respon yang sesuai dengan kesempatan dan ancaman dari luar lingkungan organisasi dan kekuatan serta kelemahannya untuk mencoba memperoleh keuntungan yang mampu bertahan dalam waktu lama.

Rumusan-rumusan yang telah disebutkan di atas strategi menjadi suatu kerangka yang fundamental tempat suatu organisasi yang akan mampu menyatakan keberlanjutannya yang vital, sementara pada saat bersamaan ia akan mempunyai kekuatan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan, ataupun masyarakat yang selalu berubah.

Secara lebih sederhana strategi dapat diartikan bahwa suatu keterampilan memanfaatkan kecakapan dan sumber daya organisasi untuk menggapai tujuannya menggunakan hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi dapat diartikan juga berupa siasat untuk mencapai tujuan.¹⁰

Strategi dasar pendidikan nasional ditekankan pada pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, relevansi, peningkatan kualitas dan efisiensi. Pendidikan disebut bermutu dari segi proses jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, dan peserta didik mengalami proses

¹⁰ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Prespektif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 123-124

pembelajaran yang bermakna, ditunjang oleh sumber daya (manusia, dana, sarana, prasarana) yang wajar. Secara logis, proses yang berkualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas pula. Oleh sebab itu, intervensi secara sistematis terhadap proses sangat diperlukan.

Melihat dari segi produk, hasil pendidikan disebut bermutu apabila memiliki salah satu atau lebih dari ciri-ciri berikut: *pertama*, Peserta didik mampu memperlihatkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar. *Kedua*, capaian dari pendidikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik, tidak hanya “mengetahui” tetapi “dapat melakukan sesuatu” yang fungsional dalam kehidupan. Prinsip ini banyak didengungkan sejak orang belajar tentang pendidikan, namun realisasi atas prinsip itu selalu tertinggal dengan trend pendidikan non formal yang berlangsung diluar sekolah. Akhirnya masyarakat banyak membanjiri kursus-kursus pendidikan jangka pendek yang fungsional dalam kehidupan. *Ketiga*, capaian pendidikan sesuai dengan tuntutan lingkungan khususnya pada dunia kerja.¹¹

Satu faktor yang ikut menentukan efektifitas pelaksanaan program perubahan sosial adalah ketepatan penggunaan strategi, tetapi memilih strategi yang tepat bukan pekerjaan yang mudah. Sukar untuk memilih satu strategi tertentu guna mencapai tujuan atau target perubahan sosial tertentu, karena macam berbagai strategi itu terletak pada suatu continuum

¹¹ Hendyat Soetopo, *Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Malang: Penerbitan Unmuh Malang, 2005), hal. 93-94

dari tingkat yang paling lemah (sedikit) tekanan paksaan dari luar, kearah yang paling banyak (kuat) tekanan (paksaan) dari luar.¹²

Perubahan sosial didefinisikan sebagai pendidikan atau pengajaran kembali. Pendidikan juga dipakai sebagai strategi untuk mencapai tujuan perubahan sosial. Dengan menggunakan strategi pendidikan berarti untuk mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud orang akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan. Dengan dasar pemikiran bahwa manusia akan mampu untuk membedakan fakta serta memilihnya guna mengatur tingkah lakunya apabila fakta itu ditujukan kepadanya. Dengan strategi seseorang mungkin harus belajar lagi tentang sesuatu yang dilupakan yang sebenarnya telah dipelajarinya sebelum mempelajari tingkah laku atau sikap yang baru. Dengan menggunakan strategi pendidikan berarti tidak menutup kemungkinan untuk digunakannya strategi yang lain sesuai dengan keperluan. Agar penggunaan strategi pendidikan dapat berlangsung secara efektif, perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a. Strategi pendidikan akan dapat digunakan secara tepat dalam kondisi dan situasi-situasi sebagai berikut:

- 1) Apabila perubahan sosial yang diinginkan, tidak harus terjadi dalam waktu yang singkat (tingkat ingin segera cepat berubah).

¹² Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hal. 62

- 2) Apabila sasaran perubahan (klien) belum memiliki keterampilan atau pengetahuan tertentu yang diperlukan untuk melaksanakan program perubahan sosial.
- 3) Apabila menurut perkiraan akan terjadi penolakan yang kuat oleh klien terhadap perubahan yang diharapkan.
- 4) Apabila dikehendaki perubahan yang sifatnya mendasar dari pola tingkah laku yang sudah ada ke tingkah laku yang baru.
- 5) Apabila alasan atau latar belakang perlunya perubahan telah diketahui dan dimengerti atas dasar sudut pandang klien sendiri, serta diperlukan adanya control dari klien.

b. Strategi pendidikan untuk melaksanakan program perubahan akan efektif jika:

- 1) Digunakan untuk menanamkan prinsip-prinsip yang perlu dikuasai untuk digunakan sebagai dasar tindakan selanjutnya sesuai dengan tujuan perubahan sosial yang akan dicapainya.
- 2) Disertai dengan keterlibatan berbagai pihak misalnya dengan adanya sumbangan dana, donatur, serta berbagai penunjang yang lain.
- 3) Digunakan untuk menjaga agar klien tidak menolak perubahan atau kembali ke keadaan sebelumnya.
- 4) Digunakan untuk menanamkan pengertian tentang hubungan antara gejala dan masalah, menyadarkan adanya masalah dan

memantapkan bahwa masalah yang dihadapi dapat dipecahkan dengan adanya perubahan.

c. Strategi pendidikan akan kurang efektif jika:

- 1) Tidak tersedia sumber yang cukup untuk menunjang kegiatan pendidikan.
- 2) Digunakan dengan tanda dilengkapi dengan strategi yang lain.

Strategi pendidikan berarti untuk mengadakan perubahan sosial dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud orang akan menggunakan fakta atau informasi itu untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan.

Strategi pendidikan unggul adalah suatu upaya perencanaan dan pengelolaan yang berfungsi untuk mengarahkan dan mengembangkan organisasi dalam mencapai tujuan pendidikannya.

4. Pengertian Organisasi

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial. Ia mempunyai serangkaian kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menjamin kelanjutan hidupnya diantara kebutuhan tersebut adalah kebutuhan sosial. Kerjasama beberapa orang manusia yang mempunyai kesamaan tujuan disebut kelompok kerjasama atau lebih tegas organisasi. Organisasi lahir merupakan kehendak manusia itu sendiri makhluk yang dalam hidupnya selalu saling ketergantungan untuk mencapai kepuasan.

Menurut pendapat para ahli organisasi diantaranya yaitu menurut Fayol dan Drucker organisasi merupakan pengelompokan orang-orang

kedalam aktivitas kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan penyusunan dan pengelompokan bermacam-macam pekerjaan, misalnya berdasarkan jenis yang harus dikerjakan, menurut urutannya, menurut sifatnya, menurut fungsinya, menurut waktu dan kecepatannya. Sedangkan organisasi merupakan penugasan orang-orang ke dalam fungsi pekerjaan yang harus dilakukan agar terjadi aktivitas kerjasama dalam mencapai tujuan. Menurut Siagian organisasi adalah setiap bentuk-bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan mana terdapat seseorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.¹³

IPM adalah singkatan dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Sedangkan organisasi IPM adalah suatu gerakan islam amar ma'ruf nahi munkar dikalangan pelajar yang ditujukan kepada dua bidang, pertama perorangan dan kedua masyarakat.

5. Peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) Unggul.

a. Pengertian Sumber Daya Manusia

Diskursus tentang Sumber Daya Manusia (SDM) kian menarik, seiring dengan kemapanan perspektif pegawai sebagai asset dan bukan sekedar menjadi faktor produksi. Pergeseran perspektif tersebut sangat bermakna, khususnya dalam mengangkat martabat dan nilai-

¹³ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi...*, hal. 140-141

nilai kemanusiaan dalam organisasi public maupun swasta. Sudut pandang bahwa manusia sebagai faktor produksi telah menempatkan status dan harkat kemanusiaan setara dengan alat produksi lain, seperti material, alat, mesin, modal, dan lain-lain. Sedangkan dalam perspektif manusia sebagai asset menempatkan pegawai lebih berharga dibandingkan dengan alat produksi.¹⁴

Untuk memahami pengertian SDM perlu dibedakan antara pengertiannya secara mikro dan makro. Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga Negara suatu Negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja. Disamping itu SDM secara makro berarti juga penduduk yang berada dalam usia produktif, meskipun karena berbagai sebab atau masalah masih terdapat yang belum produktif karena belum memasuki lapangan kerja yang terdapat di masyarakatnya. SDM dalam arti mikro secara sederhana adalah manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain.¹⁵ Sedang secara lebih khusus SDM dalam arti mikro dilingkungan sebuah organisasi/perusahaan pengertiannya dapat dilihat dari tiga sudut:

¹⁴ Ambar Teguh Sulistiyani Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori, dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 1

¹⁵ H. Hadari Nawawi, *Perencanaan SDM Untuk Organisasi Profit Yang Kompetitif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2001), hal. 37

1) SDM adalah orang yang bekerja dan berfungsi sebagai asset organisasi/perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya (kuantitatif). Dalam pengertian ini fungsi SDM tidak berbeda dari fungsi aset lainnya, sehingga dikelompokkan dan disebut sebagai sarana produksi, sebagaimana sebuah mesin, komputer, (sumber daya teknologi), investasi (sumber daya finansial), gedung, mobil (sumber daya material) dan lain-lain.

2) SDM adalah potensi yang menjadi motor penggerak organisasi/perusahaan. Setiap SDM berbeda-beda potensinya, maka kontribsinya dalam bekerja untuk mengkonkritkan Rencana Operasional Bisnis menjadi kegiatan bisnis tidak sama satu dengan yang lain.

3) Manusia sebagai sumber daya adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sebagai penggerak organisasi/perusahaan berbeda dengan sumber daya lainnya. Nilai nilai kemanusiaan yang dimilikinya, mengharuskan sumber daya manusia diperlakukan secara berlainan dengan sumber daya lainnya.

Sumber Daya Manusia adalah potensi manusiawi yang melekat keberadaannya pada seseorang yang meliputi potensi fisik dan non fisik.¹⁶ Sedangkan SDM dalam konteks organisasi publik dipahami sebagai potensi manusiawi yang melekat keberadaannya pada seorang pegawai yang terdiri atas potensi fisik dan potensi non fisik. Diantara

¹⁶ Ambar Teguh Sulistiyani Rosidah, *Manajemen Sumber ...*, hal. 10

pengertian Sumber Daya Manusia adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pegawai atau karyawan). Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal, (non materi/ non finansial) didalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non fisik dan mewujudkan eksistensinya organisasi.¹⁷

Pada prinsipnya SDM adalah satu-satunya sumber daya yang sangat menentukan organisasi.

Sumber daya manusia memiliki posisi strategis dalam organisasi, artinya unsur manusia memegang peranan penting dalam melakukan aktivitas untuk pencapaian tujuan. Untuk itulah maka eksistensi SDM dalam organisasi sangat kuat. Untuk mencapai kondisi yang lebih maka perlu adanya manajemen terhadap SDM secara memadai sehingga terciptalah SDM yang berkualitas, loyal, dan berprestasi.

b. Peningkatan Sumber Daya Manusia Unggul

Beberapa perusahaan menggunakan pendekatan mereka dalam mengelola SDM untuk mendapatkan keunggulan bersaing berkelanjutan. Sebuah perusahaan memiliki keunggulan bersaing ketika semua atau sebagian pelanggannya memiliki produk atau jasa.

¹⁷ *Ibid*, hal. 11

Jika keuntungan sebuah perusahaan sulit untuk dipahami dan ditiru oleh pesaingnya, maka perusahaan tersebut memiliki keunggulan bersaing berkelanjutan.¹⁸

Orang-orang yang berbobot dapat disediakan lewat dua cara dalam organisasi. Pertama, organisasi dapat menyeleksi orang-orang terbaik yang tersedia. Kedua, orang-orang yang ada dalam perusahaan dapat dilatih dan dikembangkan guna menghasilkan potensi penuh mereka. Pada intinya, kedua ancangan ini merupakan bagian dari proses yang sama karena begitu seorang individu diseleksi dia haruslah menjalani beberapa pelatihan, terlepas dari apapun kualifikasinya. Maka dari itu, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia harus diadakan.¹⁹ Jadi untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul yaitu dengan diadakannya pelatihan dan pengembangan. Jenis-jenis pelatihan yang bisa digunakan didalam organisasi diantaranya yaitu pelatihan keahlian, pelatihan ulang, pelatihan fungsional silang, pelatihan tim dan pelatihan kreativitas.²⁰

Menjelang era industri dan teknologi meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka keperluan akan hal pendidikan harus diciptakan berdasarkan sistem pendidikan yang diperlukan diberbagai sektor pembangunan. Maka prioritas pendidikan sampai tahun 2020 diarahkan pada: Penuntasan Wajar Dikdas 9 Tahun, peningkatan mutu

¹⁸ Jackson dkk, *Pengelolaan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hal. 14

¹⁹ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2001), hal. 345

²⁰ Herry Simamora, *Manajemen Sumber ...*, hal. 349

setiap jenis dan jenjang pendidikan, peningkatan pendidikan dalam rangka penguasaan Iptek dan peningkatan relevansi pendidikan kejuruan melalui kebijaksanaan keterkaitan dan kesepadanan atau *link and match*.²¹

Hakikatnya keperluan sumber daya manusia unggul unggul ini perlu direspon dengan kreatif dengan cara membentuk pendidikan unggul sehingga mampu menciptakan lulusan yang unggul pula. Ini sangat berkaitan dengan keperluan akan pendidikan unggul akan mewujudkan sumber daya manusia unggul yang dapat melajukan pembangunan bangsa ini semakin cepat serta semakin membaik.

Strategi membangun SDM unggul juga harus dilakukan melalui jalur formal dan informal. Lembaga pendidikan menjadi tumpuan pertama. Selain menjadi program 12 tahun, diperlukan sejumlah program vocational yang seiring dengan skala prioritas pembangunan ekonomi Jawa Timur. SDM yang unggul juga mengandung mentalitas yang kuat seperti jujur, disiplin, dan kerja keras.²²

²¹ Hendyat Soetopo, *Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Malang: Penerbitan Unmuh Malang, 2005), hal. 94

²² <https://m.detik.com/news/kolom/3510436/sdm-unggul>